

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. “W” telah dilakukan selama  $\pm 2$  bulan dimulai sejak masa kehamilan usia hamil 37 minggu 5 hari sampai dengan KB didapatkan hasil:

1. Asuhan kebidanan kehamilan trimester III ditemukan beberapa masalah akibat kurangnya dukungan dan bantuan dari lingkungan sekitar, di antaranya adalah perdarahan hingga kram perut, sakit kepala, hingga penurunan gairah seksual yang disebabkan oleh kecemasan berlanjut selama kehamilan. Klien mengalami hemoroid derajat II akibat kurangnya asupan makanan berserat, sayur, dan buah. Masalah ini dapat teratasi dengan memberdayakan ibu. Hemoroid tidak menjadi permasalahan, klien tidak mengalami perdarahan saat BAB dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.
2. Asuhan kebidanan persalinan dengan hemoroid derajat II. Pada proses persalinannya klien tidak mengalami keluhan yang menghambat proses bersalin. Proses persalinan berlangsung lancar dan tidak bermasalah, tidak ditemukan adanya penambahan ukuran massa pada hemoroidnya.
3. Asuhan kebidanan BBL. Bayi lahir dalam keadaan sehat dan normal, tidak ditemukan adanya kelainan sehingga dilakukan perawatan bayi baru lahir

normal seperti pemberian salep mata, vitamin K, dan imunisasi hepatitis B (Hb 0) segera setelah lahir.

4. Asuhan kebidanan nifas dengan mastitis disebabkan oleh perlekatan pada bayi yang kurang optimal dan teknik menyusui yang kurang tepat. Klien sudah diajarkan teknik menyusui yang baik, namun belum mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya karena belum terbiasa. Jarak kehamilan anak pertama dan kedua adalah 7 tahun, sehingga ibu lupa cara merawat dan menyusui bayi. Setelah dilakukan pemijatan dan perawatan payudara, mastitis pada klien berangsur-angsur membaik serta klien mampu melakukan perawatan payudara sendiri. Klien mampu menyusui bayinya dengan perlekatan yang benar sehingga tidak terjadi lagi bendungan ASI. Klien juga sering menyusui bayinya setiap 2 jam sekali supaya saluran tidak tersumbat dan tidak ada bendungan ASI.
5. Asuhan kebidanan neonatus dengan ikterus derajat II disebabkan oleh kurangnya asupan ASI pada bayi akibat perlekatan yang kurang maksimal sehingga bayi tidak dapat mengisap ASI dengan optimal. Akibatnya bayi menjadi kuning. Namun, bayi tidak diberikan intervensi apapun karena ikterus pada bayi bersifat fisiologis. Bayi hanya sering diberikan ASI setiap 2 jam sekali dan dijemur setiap pagi, hasilnya ikterus hilang pada hari ke-7 sejak ikterus timbul, saat usia bayi 17 hari.
6. Asuhan KB dilakukan melalui telekonseling, klien berencana menggunakan KB suntik 3 bulan tetapi khawatir terjadi penurunan berat badan lagi dan tidak

menstruasi. Namun, setelah diberikan konseling mengenai penyebab masalah dan efek samping KB suntik 3 bulan klien memutuskan untuk suntik 3 bulan.

## **B. Saran**

### **Bagi Tenaga Kesehatan**

Penulis berharap tenaga kesehatan dapat:

- a. Memberikan edukasi kepada klien dan keluarga tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan terdekat
- b. Meningkatkan pemahaman klien terhadap proses kehamilan, persalinan, nifas, BBL yang merupakan hal fisiologis sehingga kekhawatiran ibu tidak berkelanjutan
- c. Memperhatikan kondisi psikososial dan emosional klien agar dapat memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhannya
- d. Melibatkan suami dan keluarga untuk memberikan dukungan dan bantuan selama masa hamil sampai selesai masa nifas supaya berhasil dalam proses menyusui
- e. Mengajarkan teknik menyusui yang baik sejak masa kehamilan dan dilakukan evaluasi sampai dengan selesai masa nifas
- f. Mengajarkan cara perawatan dan pijat payudara untuk mengatasi payudara bengkak
- g. Memberdayakan dan meyakinkan klien agar mampu memenuhi kebutuhannya selama kehamilan hingga nifas
- h. Meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam asuhan kebidanan komprehensif sesuai dengan kebutuhannya untuk meningkatkan

kesehatan ibu dan bayi dengan melakukan evaluasi dari setiap asuhan yang diberikan sampai dengan klien mampu melakukan dan menerapkan.